

Evaluasi Pembelajaran Berbasis Praktik pada Mata Pelajaran Seni Rupa di UPT SPF SD Inpres Pannara

Cicilia Barung¹, Komang Dewi Irmayani², Putri Saryanti³, Mazlan Pratama Putra⁴,
Muhammad Ali⁵, Andi Hamsiah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Abstrak

Evaluasi pembelajaran berbasis praktik merupakan bagian penting dalam pembelajaran Seni Rupa karena tidak hanya menilai hasil karya, tetapi juga keterampilan psikomotorik peserta didik selama proses berkarya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis praktik pada mata pelajaran Seni Rupa serta mengidentifikasi faktor-faktor dan hambatan yang memengaruhi pelaksanaannya di kelas V A UPT SPF SD Inpres Pannara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan peserta didik kelas V A. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian literatur, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis praktik dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik, meliputi persiapan alat dan bahan, ketepatan langkah kerja, keterampilan menggunakan alat, ketelitian, kerapian, tanggung jawab, disiplin, dan hasil akhir karya. Namun, pelaksanaannya masih lebih berfokus pada hasil akhir dibandingkan proses keterampilan peserta didik. Hambatan yang ditemukan meliputi kesiapan peserta didik dalam membawa alat dan bahan, keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang cukup banyak, serta kendala teknis selama kegiatan praktik. Adapun faktor pendukungnya meliputi antusiasme peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta keterlibatan guru dalam membimbing peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penilaian yang lebih sistematis dan terarah agar proses dan hasil keterampilan peserta didik dapat dinilai secara lebih menyeluruh.

Kata kunci: evaluasi pembelajaran; pembelajaran berbasis praktik; seni rupa; keterampilan psikomotorik; sekolah dasar

Abstract

Practice-based learning evaluation is an important component of Art Education because it assesses not only students' final artwork but also their psychomotor skills throughout the creative process. This study aims to analyze the implementation of practice-based learning evaluation in Art Education and identify the factors and obstacles affecting its implementation in Class V A at UPT SPF SD Inpres Pannara. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the teacher and students of Class V A. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature review, while data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that practice-based learning evaluation was conducted through direct observation of students' activities, including preparation of tools and materials, accuracy of work procedures, ability to use tools, precision, neatness, responsibility, discipline, and the final artwork. However, the implementation of the evaluation still focused more on the final product than on students' skills during the creative process. The obstacles identified included students' lack of preparedness in bringing the required tools and materials, limited instructional time, a relatively large number of students, and technical difficulties during practical activities. Supporting factors included students' enthusiasm, the availability of learning facilities and infrastructure, and teacher involvement in guiding students throughout the learning process. Therefore, a more systematic and structured evaluation is needed so that students' skills in both the process and final product can be assessed more comprehensively.

Keywords: learning evaluation; practice-based learning; art education; psychomotor skills; elementary school

Corresponding Author
Cicilia Barung, Universitas
Bosowa, Indonesia.
Email:
ciciliabarung@gmail.com

Article Information
Received: 1 March 2026
Accepted: 19 April 2026
Published: 28 April 2026

© 2026 Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. This article is published under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>



1. Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran (Suprihatien dkk. 2023). Dalam pembelajaran seni rupa di sekolah dasar, keterampilan psikomotor

berperan penting dalam mengembangkan kreativitas, kepekaan rasa, dan daya cipta siswa. Evaluasi Pembelajaran Berbasis Praktik dilakukan karena pembelajaran seni rupa tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktik siswa. Melalui evaluasi praktik, guru dapat menilai kemampuan psikomotor, kreativitas, ketelitian, dan hasil karya siswa (Bunga Pariama dkk. 2025). Namun, kondisi pendidikan saat ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran seni rupa masih lebih berfokus pada hasil karya dibandingkan proses keterampilan psikomotor siswa, serta guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian yang objektif dan sistematis (Futry Ayu Lestari dkk. 2025).

Berdasarkan hasil observasi di UPT SPF SD Inpres Pannara, pelaksanaan penilaian pembelajaran Seni Rupa di kelas V A menunjukkan bahwa kondisi ideal penilaian belum sepenuhnya terwujud karena penilaian masih lebih berfokus pada hasil karya dibandingkan proses keterampilan psikomotorik siswa. Guru cenderung menilai produk akhir yang dihasilkan siswa, sedangkan aspek proses seperti ketepatan teknik, kreativitas, ketelitian, dan keterampilan selama kegiatan praktik berlangsung belum diamati secara optimal. Kondisi tersebut diperparah oleh kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis praktik. Akibatnya, penilaian sering dilakukan melalui pengamatan langsung tanpa menggunakan pedoman penilaian yang jelas dan terstruktur. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa penilaian psikomotorik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar masih didominasi oleh penilaian hasil akhir karya, sementara aspek proses keterampilan belum dinilai secara optimal. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa pelaksanaan penilaian psikomotorik masih bertumpu pada pengamatan langsung dan pencatatan sederhana. Selain itu, keterbatasan waktu, jumlah siswa yang relatif banyak, serta kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian menjadi kendala utama dalam menilai keterampilan peserta didik. Kondisi ini menyebabkan hasil penilaian belum sepenuhnya menggambarkan kemampuan keterampilan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pelaksanaan penilaian pembelajaran berbasis praktik serta berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaannya agar diperoleh gambaran yang lebih akurat, terarah, dan menyeluruh mengenai keterampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V-A di UPT SPF SDI Pannara, terungkap bahwa dalam setiap sesi pembelajaran seni rupa berbasis praktik masih sering ditemukan peserta didik yang tidak siap membawa bahan dan alat yang diperlukan, seperti botol plastik atau kardus bekas. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian waktu pembelajaran digunakan untuk mengatasi kendala teknis sehingga kesempatan guru untuk mengamati keterampilan peserta didik selama proses berkarya menjadi terbatas. Akibatnya, penilaian yang dilakukan cenderung lebih berfokus pada hasil akhir karya dibandingkan proses yang dilalui peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa penilaian psikomotorik pada pembelajaran SBdP masih didominasi oleh penilaian hasil akhir karya, sementara aspek proses keterampilan belum dinilai secara optimal. Selain itu, Cahayu dan Sampurna (2023) menjelaskan bahwa penilaian pada ranah psikomotorik perlu dilakukan secara berkelanjutan agar perkembangan keterampilan peserta didik dapat terpantau dengan baik. Hasil penelitian Fitriyah dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa asesmen autentik dalam pembelajaran seni budaya memiliki peran penting dalam menilai proses dan hasil belajar secara menyeluruh. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian berbasis praktik masih menghadapi berbagai hambatan yang dapat memengaruhi kualitas penilaian keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk memahami bentuk pelaksanaan penilaian berbasis praktik serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya dalam pembelajaran Seni Rupa di sekolah dasar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar di sekolah dasar, khususnya pada ranah psikomotorik, masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian Ambarwati dkk. (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian psikomotorik masih belum optimal karena guru

mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian keterampilan secara menyeluruh. Selaras dengan itu, penelitian Lestari dkk. (2025) menunjukkan bahwa penilaian psikomotorik pada pembelajaran SBdP masih lebih berfokus pada hasil akhir karya, sementara proses keterampilan belum dinilai secara optimal karena keterbatasan instrumen yang terstruktur. Sementara itu, penelitian Fitriyah dkk. (2024) menegaskan bahwa asesmen autentik dalam pembelajaran seni budaya perlu dilakukan secara menyeluruh untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik secara lebih komprehensif. Dengan demikian, penilaian keterampilan siswa perlu dilakukan secara lebih terstruktur dan komprehensif agar hasil penilaian yang diperoleh dapat mencerminkan kemampuan siswa secara utuh. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengembangan penilaian berbasis praktik pada pembelajaran Seni Rupa di sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan penilaian berbasis praktik yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran Seni Rupa serta mampu mendukung guru dalam menilai keterampilan siswa secara lebih efektif.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penilaian keterampilan peserta didik di sekolah dasar, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian Angkat dkk. (2024) menekankan pentingnya penilaian autentik dalam mengevaluasi kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Selanjutnya, penelitian Fitriyah dkk. (2024) menunjukkan bahwa asesmen autentik dalam pembelajaran seni budaya berperan penting dalam menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Sementara itu, penelitian Lestari dkk. (2025) menemukan bahwa penilaian psikomotorik pada pembelajaran SBdP masih cenderung berfokus pada hasil akhir karya dan belum didukung oleh kriteria penilaian yang terstruktur secara optimal. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji pelaksanaan penilaian pembelajaran seni rupa berbasis praktik yang memadukan penilaian proses dan hasil belajar secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis pelaksanaan penilaian pembelajaran seni rupa berbasis praktik dengan memperhatikan aspek proses dan hasil belajar peserta didik sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat, terarah, dan menyeluruh mengenai keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk penilaian pembelajaran berbasis praktik yang diterapkan di sekolah serta mengidentifikasi faktor-faktor atau hambatan yang memengaruhi pelaksanaannya. Penelitian ini didukung oleh temuan Ambarwati dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian psikomotorik di sekolah dasar masih menghadapi kendala dalam menilai keterampilan siswa secara menyeluruh. Selanjutnya, Lestari dkk. (2025) mengungkapkan bahwa penilaian pada pembelajaran SBdP masih lebih berfokus pada hasil akhir karya dibandingkan proses keterampilan yang ditunjukkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sementara itu, Fitriyah dkk. (2024) menegaskan bahwa asesmen autentik perlu dilaksanakan secara komprehensif agar dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai proses dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan penilaian pembelajaran berbasis praktik di sekolah serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru dalam melaksanakan penilaian keterampilan peserta didik secara lebih efektif dan menyeluruh, khususnya pada pembelajaran Seni Rupa di sekolah dasar.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian pembelajaran Seni Rupa berbasis praktik di sekolah dasar secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian deskriptif dipilih untuk menggambarkan pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru selama kegiatan praktik Seni Rupa berlangsung tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek

penelitian. Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Pannara. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas V A dan peserta didik kelas V A. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian pembelajaran berbasis praktik pada mata pelajaran Seni Rupa, khususnya dalam menilai keterampilan psikomotorik peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada faktor-faktor dan hambatan yang memengaruhi pelaksanaan penilaian berbasis praktik, seperti keterbatasan waktu, jumlah peserta didik, serta kesiapan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan praktik. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan penilaian berbasis praktik serta berbagai kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran Seni Rupa di sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian literatur. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan penilaian pembelajaran Seni Rupa berbasis praktik di kelas. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan penilaian serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian yang meliputi foto kegiatan pembelajaran, hasil karya peserta didik, serta dokumen yang berkaitan dengan proses penilaian. Pengambilan dan penggunaan dokumentasi dilakukan setelah memperoleh izin dari pihak sekolah dan persetujuan orang tua/wali peserta didik, khususnya untuk dokumentasi yang menampilkan peserta didik. Penggunaan dokumentasi dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian serta menjaga kerahasiaan identitas peserta didik. Seluruh dokumentasi yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian dan tidak disebarluaskan di luar kebutuhan akademik. Selain itu, kajian literatur dilakukan melalui penelaahan berbagai jurnal ilmiah, buku, dan sumber akademik yang relevan sebagai dasar dalam memperkuat landasan teoritis penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian pembelajaran Seni Rupa berbasis praktik di kelas. Penyusunan lembar observasi didasarkan pada kajian teoritis mengenai penilaian keterampilan psikomotorik, penilaian berbasis praktik, dan asesmen autentik yang relevan dengan karakteristik pembelajaran Seni Rupa di sekolah dasar. Aspek-aspek yang diamati juga disesuaikan dengan fokus penelitian serta hasil kajian penelitian terdahulu mengenai penilaian keterampilan dalam pembelajaran berbasis praktik. Adapun aspek yang diamati meliputi: (1) persiapan alat dan bahan, (2) ketepatan mengikuti langkah kerja, (3) keterampilan dalam menggunakan alat, (4) ketelitian selama praktik, (5) ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, (6) kerapian hasil kerja, (7) kemampuan bekerja sama, (8) tanggung jawab, (9) kedisiplinan, dan (10) hasil akhir praktik.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, lembar observasi ditelaah untuk memastikan kesesuaian setiap aspek dengan fokus penelitian dan karakteristik kegiatan praktik Seni Rupa. Penelaahan dilakukan melalui konsultasi dengan pihak yang memahami bidang evaluasi pembelajaran dan pembelajaran Seni Rupa. Masukan dari proses penelaahan digunakan untuk memperjelas indikator dan memastikan bahwa aspek yang diamati dapat digunakan untuk memperoleh data mengenai proses dan hasil penilaian pembelajaran berbasis praktik.

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari guru mengenai pelaksanaan penilaian, faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya, serta hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil karya peserta didik, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari guru mengenai pelaksanaan penilaian, faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaannya, serta hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil karya peserta didik, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar data lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian literatur yang telah dianalisis.

3. Hasil

3.1. Bentuk Evaluasi Pembelajaran Berbasis Praktik yang Diterapkan di UPT SPF SD Inpres Pannara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V A UPT SPF SD Inpres Pannara, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran berbasis praktik pada mata pelajaran Seni Rupa dilaksanakan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik selama proses praktik berlangsung. Evaluasi dilakukan untuk menilai keterampilan psikomotorik peserta didik dalam menghasilkan karya seni sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru melakukan penilaian dengan mengamati beberapa aspek keterampilan selama kegiatan praktik berlangsung. Aspek-aspek yang diamati meliputi persiapan alat dan bahan, ketepatan langkah kerja, keterampilan menggunakan alat, ketelitian dalam praktik, kecepatan menyelesaikan tugas, kerapian hasil kerja, kerja sama, tanggung jawab, sikap disiplin, dan hasil akhir praktik. Hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Hasil Observasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Praktik pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas V A

No.	Aspek yang Diamati	Capaian	Catatan
1	Persiapan Alat dan Bahan	Baik	<i>Tidak ada catatan tambahan</i>
2	Ketepatan Langkah Kerja	Baik	<i>Tidak ada catatan tambahan</i>
3	Keterampilan Menggunakan Alat	Baik	<i>Tidak ada catatan tambahan</i>
4	Ketelitian dalam Praktik	Cukup	<i>Tidak semua peserta didik teliti dalam kegiatan praktik</i>
5	Kecepatan Menyelesaikan Tugas	Cukup	<i>Tidak semua peserta didik memiliki kecepatan yang sama dalam menyelesaikan tugas praktik</i>
6	Kerapian Hasil Kerja	Baik	<i>Tidak ada catatan tambahan</i>
7	Kerja Sama (Jika Kelompok)	Baik	<i>Tidak ada catatan tambahan</i>
8	Tanggung Jawab	Baik	<i>Tidak ada catatan tambahan</i>
9	Sikap Disiplin	Baik	<i>Tidak ada catatan tambahan</i>
10	Hasil Akhir Praktik	Baik	<i>Tidak ada catatan tambahan</i>

Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1, seluruh aspek yang terdapat dalam lembar observasi terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis praktik. Peserta didik mampu mengikuti langkah-langkah kegiatan yang diberikan guru, menggunakan alat dan bahan yang tersedia, serta menyelesaikan tugas praktik yang diberikan. Pada aspek ketelitian dalam praktik dan kecepatan menyelesaikan tugas diperoleh catatan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan arahan dan waktu lebih lama dalam menyelesaikan kegiatan praktik.

Hasil wawancara dengan guru kelas V A menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis praktik dilakukan melalui pengamatan langsung selama peserta didik membuat karya. Guru menilai kemampuan peserta didik mulai dari tahap persiapan, proses pengerjaan, hingga hasil akhir karya yang dihasilkan. Namun, dalam pelaksanaannya guru mengakui bahwa

penilaian masih lebih banyak dilakukan pada hasil akhir karya dibandingkan proses keterampilan peserta didik selama praktik berlangsung. Kondisi tersebut terjadi karena guru harus mengamati banyak peserta didik dalam waktu yang terbatas sehingga tidak seluruh aktivitas peserta didik dapat diamati secara maksimal.

3.2. Faktor-Faktor atau Hambatan yang Mempengaruhi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Praktik di UPT SPF SD Inpres Pannara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V-A UPT SPF SD Inpres Pannara, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis praktik pada mata pelajaran Seni Rupa. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor internal yang berasal dari peserta didik, faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran, serta faktor pendukung yang membantu kelancaran pelaksanaan evaluasi.

Tabel 2

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Praktik

Faktor Internal	Faktor Eksternal	Faktor Pendukung
Kesiapan peserta didik membawa alat dan bahan praktik	Keterbatasan waktu pembelajaran	Antusiasme peserta didik
Tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti praktik	Jumlah peserta didik yang banyak	Ketersediaan sarana dan prasarana
-	Kendala teknis saat kegiatan praktik	Keterlibatan guru dalam pembelajaran

Sumber: *Hasil Observasi dan Wawancara Peneliti, 2026*

Berdasarkan Tabel 2, faktor internal yang memengaruhi evaluasi pembelajaran berbasis praktik meliputi kesiapan dan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti kegiatan praktik. Masih ditemukan peserta didik yang tidak membawa alat dan bahan sesuai instruksi guru sehingga menghambat kelancaran kegiatan pembelajaran. Selain itu, tingkat tanggung jawab peserta didik dalam mempersiapkan kebutuhan praktik turut memengaruhi proses evaluasi yang dilakukan guru.

Faktor eksternal yang memengaruhi pelaksanaan evaluasi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah peserta didik yang cukup banyak, serta adanya kendala teknis selama kegiatan praktik berlangsung. Keterbatasan waktu menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melakukan pengamatan secara menyeluruh terhadap seluruh peserta didik. Banyaknya jumlah peserta didik juga menjadi tantangan karena guru harus melakukan penilaian terhadap berbagai aktivitas peserta didik dalam waktu yang bersamaan. Sementara itu, faktor pendukung yang membantu pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis praktik meliputi antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan praktik, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta keterlibatan guru dalam membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor tersebut memberikan kontribusi positif terhadap kelancaran kegiatan praktik dan membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara lebih efektif.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis praktik pada mata pelajaran Seni Rupa di kelas V A UPT SPF SD Inpres Pannara dilaksanakan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan praktik berlangsung. Guru melakukan penilaian terhadap berbagai aspek keterampilan, mulai dari persiapan alat dan bahan, ketepatan langkah kerja,

keterampilan menggunakan alat, ketelitian dalam praktik, hingga hasil akhir karya yang dihasilkan peserta didik. Selain itu, guru juga memperhatikan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil peneliti, pelaksanaan evaluasi melalui pengamatan langsung merupakan langkah yang tepat karena sesuai dengan karakteristik pembelajaran Seni Rupa yang menekankan penguasaan keterampilan. Melalui pengamatan langsung, guru dapat memperoleh informasi yang lebih nyata mengenai kemampuan peserta didik selama proses berkarya. Penilaian semacam ini memungkinkan guru melihat kemampuan psikomotorik, kreativitas, ketelitian, dan tanggung jawab peserta didik yang tidak dapat diukur hanya melalui tes tertulis.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penilaian masih lebih banyak berfokus pada hasil akhir karya dibandingkan proses keterampilan peserta didik selama kegiatan praktik berlangsung. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis praktik belum sepenuhnya mampu menggambarkan perkembangan keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Akibatnya, beberapa aspek penting yang muncul selama proses praktik berpotensi tidak terdokumentasikan dengan baik dalam hasil penilaian. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran berfungsi untuk memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pencapaian belajar. Dalam pembelajaran berbasis praktik, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga perlu memperhatikan proses yang dilalui peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian proses penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan dan perkembangan keterampilan peserta didik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Fitriyah dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa asesmen autentik dalam pembelajaran seni budaya memiliki peran penting dalam menilai proses dan hasil belajar peserta didik secara komprehensif. Selain itu, penelitian Angkat dkk. (2024) menegaskan bahwa penilaian autentik mampu memberikan informasi yang lebih akurat mengenai kemampuan peserta didik karena dilakukan berdasarkan aktivitas nyata yang ditunjukkan selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian Lestari dkk. (2025) yang menemukan bahwa penilaian psikomotorik pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya masih lebih berfokus pada hasil akhir karya dibandingkan proses keterampilan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian proses masih menjadi tantangan dalam pembelajaran berbasis praktik di sekolah dasar. Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan pelaksanaan penilaian yang lebih sistematis dan terarah. Dengan adanya pedoman penilaian yang jelas, guru dapat melakukan penilaian secara lebih objektif, konsisten, serta mampu menggambarkan perkembangan keterampilan peserta didik secara lebih menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis praktik, yaitu antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan praktik, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta keterlibatan guru dalam membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor tersebut membantu terciptanya kegiatan praktik yang lebih aktif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis praktik. Hambatan yang paling sering ditemukan adalah masih adanya peserta didik yang tidak membawa alat dan bahan praktik sesuai instruksi guru. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian waktu pembelajaran digunakan untuk mengatasi kendala teknis sehingga mengurangi waktu yang tersedia untuk kegiatan praktik dan penilaian. Selain itu, jumlah peserta didik yang cukup banyak serta keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam melakukan observasi keterampilan peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan evaluasi pembelajaran berbasis praktik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam melakukan penilaian, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik, ketersediaan sarana pembelajaran, serta kondisi pembelajaran di kelas. Ketika peserta didik tidak membawa alat dan bahan praktik, guru harus mengalokasikan waktu untuk mengatasi masalah tersebut sehingga kesempatan melakukan observasi keterampilan menjadi lebih terbatas. Selain itu, banyaknya jumlah peserta didik menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam memantau seluruh aktivitas peserta didik secara bersamaan. Kondisi tersebut mengakibatkan penilaian lebih mudah dilakukan terhadap hasil akhir karya dibandingkan proses keterampilan yang ditunjukkan peserta didik selama kegiatan praktik berlangsung. Akibatnya, informasi mengenai perkembangan keterampilan peserta didik belum dapat diperoleh secara optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi pembelajaran, kesiapan peserta didik, dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses penilaian. Penilaian yang baik memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara objektif dan menyeluruh. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Ambarwati dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian psikomotorik di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu dan kesulitan guru dalam melakukan pengamatan terhadap keterampilan peserta didik secara menyeluruh. Penelitian Lestari dkk. (2025) juga menemukan bahwa penilaian pada pembelajaran SBdP masih lebih banyak berfokus pada hasil akhir karya dibandingkan proses keterampilan yang ditunjukkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, penelitian Fitriyah dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan asesmen autentik yang terstruktur dapat membantu guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar secara lebih efektif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa berbagai hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini masih dapat diminimalkan melalui penerapan sistem penilaian yang lebih terarah dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran berbasis praktik. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan rubrik penilaian keterampilan yang lebih rinci, meningkatkan koordinasi dengan peserta didik terkait kesiapan alat dan bahan praktik, serta melakukan pengamatan secara lebih terstruktur selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan langkah tersebut, proses evaluasi pembelajaran berbasis praktik dapat dilaksanakan secara lebih efektif, objektif, dan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kemampuan peserta didik.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembelajaran berbasis praktik pada mata pelajaran Seni Rupa di kelas V A UPT SPF SD Inpres Pannara dilaksanakan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan praktik berlangsung. Guru melakukan penilaian terhadap berbagai aspek keterampilan, seperti persiapan alat dan bahan, ketepatan langkah kerja, keterampilan menggunakan alat, ketelitian, kerapian hasil kerja, tanggung jawab, disiplin, serta hasil akhir karya. Pelaksanaan evaluasi tersebut telah membantu guru memperoleh gambaran mengenai kemampuan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran Seni Rupa. Namun, penilaian yang dilakukan masih lebih berfokus pada hasil akhir karya dibandingkan proses keterampilan yang ditunjukkan peserta didik selama kegiatan praktik berlangsung.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis praktik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal meliputi kesiapan dan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti kegiatan praktik, sedangkan faktor eksternal meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah peserta didik yang cukup banyak, serta kendala teknis selama kegiatan praktik berlangsung. Adapun faktor pendukung yang membantu kelancaran evaluasi meliputi antusiasme

peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta keterlibatan guru dalam membimbing peserta didik. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis praktik pada mata pelajaran Seni Rupa di sekolah dasar.

6. Daftar Pustaka

- Achmad, A., dkk. (2022). *Asesmen Pembelajaran pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ambarwati, N., Hidayat, T., & Prasetyo, A. (2022). Implementasi penilaian psikomotorik pada pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 115–124.
- Angkat, R., Simanjuntak, E., & Siregar, M. (2024). Penilaian autentik dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1542–1551.
- Cahayu, D., & Sampurna, A. (2023). Penilaian ranah psikomotorik dalam pembelajaran berbasis keterampilan. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 88–97.
- Farhana, N. (2023). Penilaian psikomotorik dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 115–123.
- Fitriyah, S., Rahmawati, D., & Hidayati, N. (2024). Asesmen autentik pada pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni Indonesia*, 13(1), 55–66.
- Friantary, H., & Martina. (2023). Evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45–56.
- Futry Ayu Lestari, D., Hidayat, M., & Nurhayati, S. (2025). Penilaian psikomotorik pada pembelajaran SBdP di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 12(1), 66–78.
- Halimah, S., & Adiyono. (2022). Penggunaan portofolio sebagai evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 67–75.
- Hidayat, R., Sujadi, I., Siswanto, S., & Usodo, B. (2023). Description of Assessment: Assessment for Learning and Assessment as Learning on Teacher Learning Assessment. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 7(4), 653–661.
- Kurniawati, D., & Sari, M. (2021). Pengembangan instrumen penilaian keterampilan peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 102–111.
- Lubis, A., & Harahap, N. (2022). Evaluasi pembelajaran berbasis kinerja pada pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 4(2), 87–96.
- Mustafa, P. S., dkk. (2022). Karakteristik instrumen penilaian psikomotorik yang valid dan reliabel. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 44–55.
- Ningsih, E., & Wahyuni, S. (2021). Implementasi asesmen autentik pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 77–86.
- Putri, R., & Khasanah, U. (2023). Pembelajaran seni rupa berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni*, 11(2), 121–132.
- Rahman, A., & Yusuf, M. (2024). Evaluasi keterampilan psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran berbasis praktik. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 40–52.
- Suprihatien, T., Hidayah, N., & Pratiwi, R. (2023). Konsep evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 210–221.
- Wisman, Y., dkk. (2021). Observasi sebagai teknik evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 88–97.

Yuliana, R., & Hartati, S. (2024). Pengembangan rubrik penilaian praktik pada pembelajaran seni rupa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 9(2), 133–145.